
**ANALISIS KINERJA KEUANGAN INDUSTRI SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA****ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE AT THE CEMENT INDUSTRY THAT LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE**

Oleh :

**Rahmad Dadue¹
Ivonne S. Saerang²
Victoria N. Untu³****^{1,2,3}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado**

E-mail:

[¹rahmaddadue@gmail.com](mailto:rahmaddadue@gmail.com)[²ivonnesaerang@yahoo.com](mailto:ivonnesaerang@yahoo.com)[³victorianeisyuntu@yahoo.com](mailto:victorianeisyuntu@yahoo.com)

Abstrak : Kinerja keuangan perusahaan merupakan penilaian dari prestasi perusahaan tentang baik atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan industri semen berdasarkan analisis rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas). Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data yang diperoleh dari perusahaan diidentifikasi dan di analisis menggunakan analisis rasio keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang didasarkan data yang bersifat kuantitatif, yaitu analisis data dengan menggambarkan, mempresentasikan, serta mendeskripsikan hasil-hasil perhitungan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari sisi rasio likuiditas PT. Semen Baturaja Tbk adalah yang terbaik, rasio solvabilitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk adalah yang terbaik, dilihat dari rasio aktivitas PT. Wijaya Karya Beton Tbk menjadi yang terbaik dan rasio profitabilitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menjadi yang terbaik.

Kata Kunci : Kinerja keuangan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas

Abstract : The financial performance of the company is an assessment of the achievements of the company about whether or not the company's financial condition. This study aims to determine and analyze the financial performance of the cement industry based on analysis of financial ratios (liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios and profitability ratios). This research type is descriptive research. Data obtained from the companies identified in the analysis of financial ratio analysis. The analysis technique used in this study is based on data analysis of quantitative, that is data analysis to describing, present, and to described the results of calculations using financial ratio analysis. Results of research and discussion, it can be concluded that if the terms of the liquidity ratio PT. Cement is the best Baturaja Tbk, solvency ratio PT. Indocement Tunggal Prakarsa is the best, judging by the ratio of the activity of PT. Wijaya Karya Beton Tbk to be the best and profitability ratios PT. Indocement be the best.

Keywords: Financial performance, liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio, and profitability ratio

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kinerja keuangan perusahaan merupakan penilaian dari prestasi perusahaan tentang baik atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan. Dengan dilakukannya analisis laporan keuangan suatu perusahaan, maka pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat menilai bagaimana prospek perusahaan tersebut di masa depan.

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Industri semen merupakan industri di Indonesia yang berkembang sangat pesat dan yang mempunyai peranan sangat penting dalam pembangunan. Hal ini karena semen merupakan kebutuhan pokok dalam pembangunan mulai dari pembangunan rumah, jalan raya hingga pembangunan gedung-gedung tinggi lainnya. Konsumsi semen di Indonesia terus mengalami pertumbuhan, bahkan diprediksi akan tumbuh pesat pada periode yang akan datang seiring dengan pembangunan di Indonesia yang direncanakan pemerintah.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau *indeks* yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salahsatu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Selain untuk mencapai tujuan yang diinginkan, penilaian kinerja keuangan dapat pula digunakan dan dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Analisis rasio keuangan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan melalui perbandingan internal dan eksternal. Perbandingan internal yaitu dengan membandingkan rasio masa lalu dan akan datang dalam perusahaan yang sama. Perbandingan eksternal yaitu dengan membandingkan rasio satu perusahaan dengan perusahaan yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada titik waktu yang sama.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan industri semen berdasarkan analisis rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas)

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Riyanto (2013: 4) manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut. James C. Van Horne (2013: 5) yang disadur oleh Kasmir bahwa : Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Laporan Keuangan

Kasmir (2015: 7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Fahmi (2014: 31) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu, yang disusun secara mendadak maupun secara berkala, serta mampu

memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. (Kasmir, 2014: 10)

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi dibidang keuangan yang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan, operasional secara menyeluruh, struktur hutang dan hasil investasi. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perubahan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Fahmi (2014: 2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Analisis Rasio Keuangan

Murhadi (2013: 56), analisis rasio digunakan dengan cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya. Analisis rasio sering digunakan oleh manajer, analisis kredit dan analisis saham. Analisis rasio memiliki manfaat karena membandingkan suatu angka secara relatif, sehingga dapat menghindari kesalahan penafsiran pada angka mutlak yang ada di dalam laporan keuangan.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. (Hanafi dan Halim, 2014: 75). Alat-alat likuiditas yang dimiliki perusahaan merupakan kekuatan membayar kewajiban-kewajibannya yang harus dipenuhi. Apabila suatu perusahaan mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi kewajiban *financial* yang harus segera dipenuhi, maka dikatakan bahwa perusahaan tersebut *likuid*.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang, penggunaan dana hutang bagi perusahaan tersebut mempunyai dua dimensi yaitu :

- 1) Pemberian kredit akan melihat pada jaminan atas kredit yang diberikan
- 2) Menggunakan dana hutang

Rasio solvabilitas, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. (Hanafi dan Halim 2014: 79)

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yaitu mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran. Rasio aktivitas menganalisis hubungan antara laporan laba-rugi, khususnya penjualan, dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur-unsur aktiva. Rasio aktivitas yang mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. (Hanafi dan Halim, 2014:76)

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba seringkali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, di mana ketika perusahaan memiliki laba yang *tinggi* berarti kinerjanya baik begitupula sebaliknya. Selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi

kewajiban bagi para penyandang dananya, laba perusahaan juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva dan ekuitas. Dan perbandingan ini sering disebut rasio profitabilitas (Horne dan John : 2013) dalam jurnal Novita dan Sofie (2015).

Penelitian Terdahulu

Rhesti Khoidha & Titik Mildawati (2013) “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen Di Bursa Efek Indonesia” Berdasarkan Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari sisi rasio likuiditas dan rasio solvabilitasnya PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk adalah yang terbaik. Jika dilihat dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitasnya PT Semen Gresik Tbk adalah yang terbaik. Sedangkan jika dilihat secara keseluruhan dari semua rasio keuangan yang ada, PT Semen Gresik Tbk adalah yang terbaik.

Recly Bima Rhamadana (2016) “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk” Hasil penelitian ini berdasarkan rasio likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* kondisi kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Rasio profitabilitas yang diproksikan *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, dan *Return on Equity* kondisi kinerja keuangan perusahaan baik. Rasio solvabilitas yang diproksikan *Debt to Total Assets Ratio* dan *Debt to Total Equity Ratio* kondisi kinerja keuangan perusahaan baik. Rasio aktivitas yang diproksikan *Total Assets Turn Over* dan *Fixed Assets Turn Over* kondisi kinerja keuangan perusahaan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data yang diperoleh dari perusahaan diidentifikasi dan di analisis menggunakan analisis rasio keuangan

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memberikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan manufaktur yang akan diteliti, dengan mengakses situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan dalam kelompok industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.
2	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
3	SMBR	Semen Baturaja Tbk.
4	SMGR	Semen Indonesia Tbk.
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Sumber: <http://www.idx.co.id>

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *total sampling* atau sensus yaitu teknik yang dimana jumlah sampel 5 sama dengan populasi.

Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi: Berupa laporan keuangan periode tahun 2011-2015 yang diperoleh dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.
2. Studi pustaka: Dengan mencari dan mengumpulkan rumusan-rumusan dan landasan-landasan teori mengenai kinerja keuangan yang menunjang penelitian ini, seperti pustaka literatur, jurnal-jurnal, pendapat para ahli dan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan. Analisis ini didasarkan data yang bersifat kuantitatif, yaitu analisis data dengan menggambarkan, mempresentasikan, serta mendeskripsikan hasil-hasil perhitungan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.

Adapun langkah-langkah analisis rasio keuangan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan kelima perusahaan industri semen periode 2011-2015 dari Bursa Efek Indonesia
2. Menghitung rasio dari masing-masing rasio
3. Membandingkan rasio keuangan
4. Analisis kinerja keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Tabel .2 Nilai Rasio Lancar (*Current Ratio*) Industri Semen 2011-2015**

Nama Perusahaan	<i>Curren Ratio (%)</i>					Jumlah	Rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015		
PT. Holcim Indonesia Tbk.	146,58	140,46	62,18	59,51	65,24	473,98	94,80
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	698,21	602,76	614,83	493,39	488,66	2897,85	579,57
PT. Semen Baturaja Tbk.	415,83	385,50	1087,97	1299,46	757,27	3946,02	789,20
PT. Semen Indonesia Tbk.	264,65	170,59	188,24	220,95	159,70	1004,13	200,83
PT. Wijaya Karya Beton Tbk.	99,22	100,90	105,67	140,90	136,88	583,562	116,71
Rata-rata	324,90	280,04	411,78	442,85	321,55		

Sumber : Data Diolah 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan yang tertinggi dilihat dari rasio lancar di antara kelima perusahaan di tahun 2011 adalah PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk karena mempunyai rasio lancar 698,21% yang berada di atas rata-rata industri semen dan terendah adalah PT. Wijaya Karya Beton karena mempunyai rasio lancar 99,22% berada di bawah rata-rata industri semen yaitu 324,90%. Pada tahun 2012 tertinggi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yaitu 602,76% dan terendah PT. Wijaya Karya Beton karena mempunyai rasio lancar 100,90% berada di bawah rata-rata industri semen yaitu 280,04%. Tahun 2013 tertinggi PT. Semen Baturaja Tbk yaitu 1087,97% dan terendah PT. Holcim Indonesia karena mempunyai rasio lancar 62,18% berada di bawah rata-rata industri semen yaitu 411,78%.

Tahun 2014 tertinggi PT. Semen Baturaja Tbk yaitu 1299,46% dan terendah PT. Holcim Indonesia karena mempunyai rasio lancar 59,52% berada di bawah rata-rata industri semen yaitu 442,85% Dan Tahun

2015 tertinggi PT. Semen Baturaja Tbk yaitu 757,27% dan terendah PT. Holcim Indonesia karena mempunyai rasio lancar 65,24% berada di bawah rata-rata industri semen yaitu 321,55%.

Tabel 3. Nilai Rasio Cepat (*Quick Ratio*) Industri Semen 2011-2015

Nama Perusahaan	<i>Quick Ratio</i> (%)					Jumlah	Rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015		
PT. Holcim Indonesia Tbk.	112,70	96,33	47,19	43,00	51,26	350,48	70,10
PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	608,29	541,98	561,05	442,31	432,06	2585,68	517,14
PT. Semen Baturaja Tbk.	354,43	317,43	1019,63	1195,19	684,67	3571,35	714,27
PT. Semen Indonesia Tbk.	195,50	123,24	138,29	167,62	123,19	747,54	149,51
PT. Wijaya Karya Beton Tbk.	49,03	51,34	58,52	110,59	102,17	371,65	74,33
Rata-rata	263,93	226,06	364,94	391,74	278,67		

Sumber : Data Diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan yang tertinggi dilihat dari rasio cepat di antara kelima perusahaan di tahun 2011 adalah PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk karena mempunyai rasio cepat 608,29% yang berada pada angka di atas rata-rata industri semen dan terendah adalah PT. Wijaya Karya Beton karena mempunyai rasio cepat 49,03% berada di bawah rata-rata industri semen yaitu 263,93%. Pada tahun 2012 tertinggi PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yaitu 541,98% dan terendah PT. Wijaya Karya Beton karena mempunyai rasio cepat 51,34% berada di bawah rata-rata industri semen yaitu 226,06%. Tahun 2013 tertinggi PT. Semen Baturaja Tbk yaitu 1019,63% dan terendah PT. Holcim Indonesia karena mempunyai rasio cepat 47,19% berada di bawah rata-rata industri semen yaitu 364,94%.

Tahun 2014 tertinggi PT. Semen Baturaja Tbk yaitu 1195,19% dan terendah PT. Holcim Indonesia karena mempunyai rasio cepat 43,00% berada di bawah rata-rata industri semen yaitu 391,74% Dan Tahun 2015 tertinggi PT. Semen Baturaja Tbk yaitu 684,67% dan terendah PT. Holcim Indonesia karena mempunyai rasio cepat 51,26% berada di bawah rata-rata industri semen yaitu 278,67%.

Tabel 4. Nilai Rasio Total Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt To Asset Ratio*) Industri Semen 2011-2015

Nama Perusahaan	<i>Debt To Asset Ratio</i> (%)					Jumlah	Rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015		
PT. Holcim Indonesia Tbk.	31,26	30,82	41,73	50,10	51,22	205,14	41,03
PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	13,32	14,66	14,48	14,91	13,65	71,02	14,20
PT. Semen Baturaja Tbk.	27,16	20,39	9,02	8,38	9,77	74,72	14,94
PT. Semen Indonesia Tbk.	25,67	31,66	29,19	27,17	28,08	141,76	28,35
PT. Wijaya Karya Beton Tbk.	76,63	74,83	74,98	42,08	49,12	317,72	63,54
Rata-rata	34,81	34,47	33,88	28,53	30,38		

Sumber : Data Diolah 2017

Dari tabel penyajian rasio hutang terhadap total aktiva di atas, diperoleh bahwa rasio hutang terhadap total aktiva PT. Wijaya Karya Beton Tbk yang tertinggi terjadi pada tahun 2011, yaitu 76,63% karena berada pada rata-rata industri semen yaitu 34,81% Ini juga berarti bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 76,63%. Rasio hutang terhadap total aktiva terendah pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yaitu sebesar 13,32%. Hal ini berarti bahwa perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2011 dibiayai oleh hutang sebanyak 13,32%. Pada tahun 2012 rasio hutang terhadap total aktiva di atas, diperoleh bahwa rasio hutang terhadap total aktiva PT. Wijaya Karya Beton Tbk tertinggi sebesar 74,83% karena berada pada rata-rata industri semen yaitu 34,47% berarti bahwa perusahaan PT. Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2012 dibiayai oleh hutang sebanyak 74,83%. Sedangkan terendah PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yaitu sebesar 14,66%.

Pada tahun 2013 rasio hutang terhadap total aktiva di atas, diperoleh bahwa rasio hutang terhadap total aktiva PT. Wijaya Karya Beton Tbk tertinggi sebesar 74,98% karena berada pada rata-rata industri semen yaitu 33,88% berarti bahwa perusahaan PT. Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2013 dibiayai oleh hutang sebanyak 74,98%. Sedangkan terendah PT. Semen Baturaja Tbk yaitu hanya sebesar 9,02%. Tahun 2014 rasio hutang terhadap total aktiva, diperoleh bahwa rasio hutang terhadap total aktiva PT. Holcim Indonesia Tbk tertinggi sebesar 50,10% karena berada pada rata-rata industri semen yaitu 28,53% berarti perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk pada tahun 2014 dibiayai oleh hutang sebanyak 50,10%. Sedangkan terendah PT. Semen Baturaja Tbk yaitu sebesar 8,38%.

Pada tahun 2015 rasio hutang terhadap total aktiva di atas, diperoleh bahwa rasio hutang terhadap total aktiva tertinggi PT. Holcim Indonesia Tbk sebesar 51,22% karena berada pada rata-rata industri semen yaitu 30,38% berarti bahwa perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk pada tahun 2015 dibiayai oleh hutang sebanyak 51,22%. Sedangkan terendah PT. Semen Baturaja Tbk yaitu hanya sebesar 9,77%. Semakin kecil rasio berarti semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh modal perusahaan.

Tabel 5. Hasil Rasio Hutang Terhadap Total Ekuitas (*Debt To Equity Ratio*) Industri Semen 2011-2015

Nama Perusahaan	<i>Debt To Equity Ratio (%)</i>					Jumlah	Rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015		
PT. Holcim Indonesia Tbk.	45,48	44,55	71,63	100,41	104,99	367,06	73,41
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	15,36	17,18	16,93	17,53	15,81	82,81	16,56
PT. Semen Baturaja Tbk.	37,29	25,62	9,91	9,15	10,83	92,80	18,56
PT. Semen Indonesia Tbk.	34,53	46,32	41,23	37,30	39,04	198,41	39,68
PT. Wijaya Karya Beton Tbk.	327,94	297,32	299,63	72,64	96,87	1094,41	218,88
Rata-rata	92,12	86,20	87,87	47,41	53,51		

Sumber : Data Diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan yang tertinggi dilihat dari rasio hutang terhadap total ekuitas di antara kelima perusahaan di tahun 2011 adalah PT. Wijaya Karya Beton Tbk karena mempunyai rasio hutang terhadap total ekuitas 327,94% yang berada pada angka di atas rata-rata industri semen dan terendah adalah PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk karena mempunyai rasio hutang terhadap total ekuitas 15,36% berada di bawah rata-rata industri semen yaitu 92,12%. Berdasarkan hasil tersebut pada tahun 2011 menjadi kinerja keuangan terbaik PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dari kelima perusahaan sebab menunjukkan bahwa 15,36% pendanaan perusahaan dibiayai dengan hutang dan sisanya sebesar 84,64% dari

modal sendiri. Sedangkan kurang baik pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk pendanaan perusahaan oleh hutang meningkat menjadi 327,84%.

Pada tahun 2012 kinerja keuangan yang tertinggi dilihat dari rasio hutang terhadap total ekuitas adalah PT. Wijaya Karya Beton Tbk karena mempunyai rasio hutang terhadap total ekuitas 297,32% yang berada pada angka di atas rata-rata industri semen yaitu 86,20% yang berarti menjadi perusahaan yang memiliki kinerja keuangan kurang baik sebab menunjukkan bahwa 297,32% pendanaan perusahaan dibiayai dengan hutang. Sebaliknya PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk terbaik sebab 17,18% pendanaan perusahaan dibiayai dengan hutang dan sisanya 82,82% dari modal sendiri.

Pada tahun 2013 kinerja keuangan yang tertinggi dilihat dari rasio hutang terhadap total ekuitas adalah PT. Wijaya Karya Beton Tbk karena mempunyai rasio hutang terhadap total ekuitas 299,63% yang berada pada angka di atas rata-rata industri semen yaitu 87,87% yang berarti menjadi perusahaan yang memiliki kinerja keuangan kurang baik sebab menunjukkan bahwa 299,62% pendanaan perusahaan dibiayai dengan hutang. Sebaliknya PT. Semen Baturaja Tbk menjadi yang terbaik sebab 9,91% pendanaan perusahaan dibiayai dengan hutang dan sisanya sebesar 90,09% dari modal sendiri.

Pada tahun 2014 kinerja keuangan yang tertinggi dilihat dari rasio hutang terhadap total ekuitas adalah PT. Holcim Indonesia Tbk karena mempunyai rasio hutang terhadap total ekuitas 100,41% yang berada pada angka di atas rata-rata industri semen yaitu 47,41% yang berarti menjadi perusahaan yang memiliki kinerja keuangan kurang baik sebab menunjukkan bahwa 100,41% pendanaan perusahaan dibiayai dengan hutang. Sebaliknya PT. Semen Baturaja Tbk menjadi yang terbaik sebab 9,15% pendanaan perusahaan dibiayai dengan hutang dan sisanya sebesar 90,85% dari modal sendiri.

Pada tahun 2015 kinerja keuangan yang tertinggi dilihat dari rasio hutang terhadap total ekuitas adalah PT. Holcim Indonesia Tbk karena mempunyai rasio hutang terhadap total ekuitas 104,99% yang berada pada angka di atas rata-rata industri semen yaitu 53,51% yang berarti menjadi perusahaan yang memiliki kinerja keuangan kurang baik sebab menunjukkan bahwa 104,99% pendanaan perusahaan. Sebaliknya PT. Semen Baturaja Tbk menjadi yang terbaik sebab 10,83% pendanaan perusahaan dibiayai dengan hutang dan sisanya sebesar 89,17% dari modal sendiri.

Tabel 6. Nilai Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover Ratio*) Industri Semen 2011-2015

Nama Perusahaan	<i>Total Asset Turnover Ratio (X)</i>					Jumlah	Rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015		
PT. Holcim Indonesia Tbk.	68,71	74,05	65,02	55,14	53,34	316,26	63,25
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	76,51	75,98	70,24	69,23	64,40	356,36	71,27
PT. Semen Baturaja Tbk.	106,84	91,58	43,10	41,49	44,70	327,71	65,54
PT. Semen Indonesia Tbk.	83,30	73,74	79,57	78,61	70,63	385,84	77,17
PT. Wijaya Karya Beton Tbk.	88,92	84,57	90,62	86,18	59,53	409,82	81,96
Rata-rata	84,86	79,98	69,71	66,13	58,52		

Sumber : Data Diolah 2017

Dari tabel penyajian perputaran total aktiva di atas, diperoleh bahwa rasio perputaran total aktiva PT. Semen Baturaja Tbk tertinggi pada tahun 2011, yaitu 106,84 kali karena berada pada rata-rata industri semen yaitu 84,86 kali. Ini juga berarti bahwa perusahaan berputar sebanyak 106,84 kali dalam menghasilkan laba. Perputaran total aktiva terendah pada PT. Holcim Indonesia Tbk yaitu berputar sebanyak 68,71 kali. Hal ini

berarti bahwa perusahaan PT. Semen Baturaja Tbk pada tahun 2011 dalam menghasilkan laba sebanyak 68,71 kali.

Tahun 2012 tertinggi pada PT. Semen Baturaja yaitu berputar sebanyak 91,58 kali berada pada rata-rata industri semen yaitu 79,98 kali dan terendah pada PT. Semen Indonesia yaitu hanya sebanyak 73,74 kali dalam menghasilkan laba. Tahun 2013 tertinggi pada PT. Wijaya Karya Beton yaitu berputar sebanyak 90,62 kali berada pada rata-rata industri semen yaitu 69,71 kali dan terendah pada PT. Semen Baturaja yaitu hanya sebanyak 43,10 kali dalam menghasilkan laba.

Tahun 2014 tertinggi pada PT. Wijaya Karya Beton yaitu berputar sebanyak 86,18 kali berada pada rata-rata industri semen yaitu 66,13 kali dan terendah pada PT. Semen Baturaja yaitu hanya sebanyak 41,49 kali dalam menghasilkan laba. Tahun 2015 tertinggi pada PT. Semen Indonesia yaitu 70,63 kali berada pada rata-rata industri semen yaitu berputar sebanyak 58,52 kali dan terendah pada PT. Semen Baturaja yaitu hanya sebanyak 44,70 kali dalam menghasilkan laba.

Tabel 7. Nilai Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) Industri Semen 2011-2015

Nama Perusahaan	<i>Net Profit Margin (%)</i>					Jumlah	Rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015		
PT. Holcim Indonesia Tbk.	14,14	14,99	9,83	6,96	1,90	47,82	9,56
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	25,93	27,55	26,82	26,47	24,48	131,30	26,25
PT. Semen Baturaja Tbk.	23,96	27,19	26,71	27,65	24,24	129,80	25,95
PT. Semen Indonesia Tbk.	24,15	25,14	21,85	20,65	16,79	108,60	21,72
PT. Wijaya Karya Beton Tbk.	8,83	8,83	9,12	9,88	6,48	43,10	8,63
Rata-rata	19,40	20,74	18,87	18,32	14,78		

Sumber : Data Diolah 2017

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan terbaik dilihat dari *net profit margin* di antara kelima industri semen selama tahun 2011 adalah PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, karena mempunyai rata-rata *net profit margin* sebesar 25,93% yang berada pada rata-rata industri semen sebesar 19,40%. Ini berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan dapat menghasilkan laba sebesar Rp 26. Sedangkan kinerja keuangan yang terburuk adalah PT. Wijaya Karya Beton Tbk, karena nilai rata-rata *net profit margin* sebesar 8,83%. Tahun 2012 terbaik adalah PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, karena mempunyai rata-rata *net profit margin* sebesar 27,55% yang berada pada rata-rata industri semen sebesar 20,74%. Sedangkan kinerja keuangan yang terburuk adalah PT. Wijaya Karya Beton Tbk, karena nilai rata-rata *net profit margin* sebesar 8,83%.

Tahun 2013 terbaik adalah PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, karena mempunyai rata-rata *net profit margin* sebesar 26,82% yang berada pada rata-rata industri semen sebesar 18,87%. Sedangkan kinerja keuangan yang terburuk adalah PT. Wijaya Karya Beton Tbk, karena nilai rata-rata *net profit margin* sebesar 9,12%. Tahun 2014 terbaik adalah PT. Semen Baturaja Tbk, karena mempunyai rata-rata *net profit margin* sebesar 27,65% yang berada pada rata-rata industri semen sebesar 18,32%. Sedangkan kinerja keuangan yang terburuk adalah PT. Holcim Indonesia Tbk, karena nilai rata-rata *net profit margin* sebesar 6,96%.

Tahun 2015 terbaik adalah PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, karena mempunyai rata-rata *net profit margin* sebesar 24,48% yang berada pada rata-rata industri semen sebesar 14,78%. Ini berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan dapat menghasilkan laba sebesar Rp 24. Sedangkan kinerja keuangan yang terburuk adalah PT. Holcim Indonesia Tbk, karena nilai rata-rata *net profit margin* hanya sebesar 1,90%.

Tabel 8. Nilai Rasio Labar Bersih Terhadap Total Asset (*Return On Asset*) Industri Semen 2011-2015

Nama Perusahaan	<i>Return On Asset (%)</i>					Jumlah	Rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015		
PT. Holcim Indonesia Tbk.	9,71	11,10	6,39	3,84	1,01	32,05	6,41
PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	19,84	20,93	18,84	18,33	15,76	93,70	18,74
PT. Semen Baturaja Tbk.	25,60	24,91	11,51	11,47	10,84	84,33	16,87
PT. Semen Indonesia Tbk.	20,12	18,54	17,39	16,23	11,86	84,14	16,83
PT. Wijaya Karya Beton Tbk.	7,85	7,47	8,27	8,51	3,86	35,96	7,19
Rata-rata	16,62	16,59	12,48	11,68	8,67		

Sumber : Data Diolah 2017

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan yang terbaik dilihat dari *return on asset* di antara kelima perusahaan pada tahun 2011 adalah PT. Semen Baturaja Tbk, karena mempunyai *return on asset* sebesar 25,60% yang berada pada rata-rata industri semen sebesar 16,62%. Sedangkan kinerja keuangan yang terburuk di antara kelima industri semen adalah PT Wijaya Karya Beton Tbk, karena kemampuan aset untuk menghasilkan laba bersih hanya sebesar 7,85%. Tahun 2012 terbaik adalah PT. Semen Baturaja Tbk, karena mempunyai *return on asset* sebesar 24,91% yang berada pada rata-rata industri semen sebesar 16,59%. Sedangkan kinerja keuangan yang terburuk adalah PT Wijaya Karya Beton Tbk, karena kemampuan aset untuk menghasilkan laba bersih hanya sebesar 7,47%.

Tahun 2013 terbaik adalah PT. Indocemen Tunggul Prakarsa Tbk, karena mempunyai *return on asset* sebesar 18,84% yang berada pada rata-rata industri semen sebesar 12,48%. Sedangkan kinerja keuangan terburuk adalah PT. Holcim Indonesia Tbk, karena kemampuan aset untuk menghasilkan laba bersih hanya sebesar 6,39%. Tahun 2014 terbaik adalah PT. Indocemen Tunggul Prakarsa Tbk, karena mempunyai *return on asset* sebesar 18,33% yang berada pada rata-rata industri semen sebesar 11,68%. Sedangkan kinerja keuangan terburuk adalah PT. Holcim Indonesia Tbk, karena kemampuan aset untuk menghasilkan laba bersih hanya sebesar 3,84%. Tahun 2015 terbaik adalah PT. Indocemen Tunggul Prakarsa Tbk, karena mempunyai *return on asset* sebesar 15,76% yang berada pada rata-rata industri semen sebesar 8,67%. Sedangkan kinerja keuangan yang terburuk adalah PT. Holcim Indonesia Tbk, karena kemampuan aset untuk menghasilkan laba bersih hanya sebesar 1,01%.

Tabel 9. Hasil Rasio Laba Bersih Terhadap Ekuitas (*Return On Equity*) Industri Semen 2011-2015

Nama Perusahaan	<i>Return On Equity (%)</i>					Jumlah	Rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015		
PT. Holcim Indonesia Tbk.	14,13	16,05	10,97	7,69	2,07	50,91	10,18
PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	22,89	24,53	22,02	21,54	18,25	109,23	21,85
PT. Semen Baturaja Tbk.	35,14	31,29	12,65	12,52	12,01	103,61	20,72
PT. Semen Indonesia Tbk.	27,06	27,12	24,56	22,29	16,49	117,52	23,50
PT. Wijaya Karya Beton Tbk.	33,61	29,68	33,04	14,70	7,59	118,62	23,72
Rata-rata	26,57	25,73	20,65	15,75	11,28		

Sumber : Data Diolah, 2017

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan yang terbaik dilihat dari *return on equity* pada tahun 2011 di antara kelima industri semen adalah PT. Semen Baturaja Tbk, karena mempunyai nilai *return on equity* sebesar 35,14% yang berada di atas rata-rata industri semen 26,57%. Ini diinterpretasikan tahun 2011 tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih sebesar 35,14%. Sedangkan kinerja keuangan yang terburuk di antara kelima industri semen adalah PT. Holcim Indonesia Tbk, karena nilai *return on equity* hanya sebesar 14,13%. Tahun 2012 terbaik adalah PT Semen Baturaja Tbk, karena mempunyai nilai *return on equity* sebesar 31,29% yang berada di atas rata-rata industri semen 25,73% dan terburuk adalah PT. Holcim Indonesia Tbk, karena nilai *return on equity* hanya sebesar 16,05%. Tahun 2013 terbaik adalah PT. Wijaya Karya Beton Tbk, karena mempunyai nilai *return on equity* sebesar 33,04% yang berada di atas rata-rata industri semen 20,65% dan terburuk adalah PT. Holcim Indonesia Tbk, karena nilai *return on equity* hanya sebesar 10,97%.

Tahun 2014 terbaik adalah PT. Semen Indonesia Tbk, karena mempunyai nilai *return on equity* sebesar 22,29% yang berada di atas rata-rata industri semen 15,75% dan terburuk adalah PT. Holcim Indonesia Tbk, karena nilai *return on equity* hanya sebesar 7,69%. Tahun 2015 terbaik adalah PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, karena mempunyai nilai *return on equity* sebesar 18,25% yang berada di atas rata-rata industri semen 11,28% dan terburuk adalah PT. Holcim Indonesia Tbk, karena nilai *return on equity* hanya sebesar 2,07%.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan rasio likuiditas yang setiap tahunnya terjadi kenaikan maupun penurunan secara fluktuasi yang disebabkan adanya kenaikan maupun penurunan pada pos-pos dalam laporan keuangan. Perusahaan dinilai sudah baik, berdasarkan rasio lancar dan rasio cepat, karena nilai rasio sudah berada di atas rata-rata industri semen, tetapi pada PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk perusahaan dinilai kurang baik, dimana nilai rasio terlalu rendah dibanding dengan rata-rata industri semen.
2. Berdasarkan rasio solvabilitas yang setiap tahunnya mengalami kenaikan maupun penurunan secara fluktuasi, ini disebabkan adanya kenaikan maupun penurunan pada pos-pos dalam laporan keuangan. Perusahaan dinilai sudah baik dalam melunasi utang jangka panjang dengan menggunakan aset dan modal yang dimiliki perusahaan, dimana nilai rasio sudah berada di bawah rata-rata industri semen, karena semakin rendah rasio maka semakin baik, sehingga semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur dalam peristiwa likuidasi, tetapi PT. Wijaya Karya Beton Tbk mempunyai nilai rata-rata paling tinggi pada *debt to equity ratio* artinya perusahaan banyak mengandalkan modal dari kreditur. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.
3. Dilihat dari rasio aktivitas yang mengalami kenaikan maupun penurunan secara fluktuasi, berdasarkan rasio perputaran total aset, perusahaan dinilai cukup baik karena nilai rasio masih berada pada standar rata-rata industri semen, hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan harus memaksimalkan dan meningkatkan kinerja dalam penagihan piutang, pengelolaan persediaan maupun aset yang dimiliki perusahaan, karena rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran investasi atau modalnya.
4. Dilihat dari rasio profitabilitas yang mengalami kenaikan maupun penurunan secara fluktuasi, berdasarkan rasio *net profit margin*, dan *return on asset* perusahaan dinilai cukup baik dalam memperoleh laba bersihnya, dimana nilai rasio sudah berada di atas rata-rata industri semen kecuali PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk yang memiliki hasil yang rendah, sedangkan nilai rasio *return on equity* industri semen cukup efisien dalam menghasilkan profitabilitas yang akan berpengaruh pada penurunan harga saham, kecuali PT. Holcim Indonesia yang masih memiliki nilai rata-rata di bawah industri semen, walaupun tingkat

pengembalian kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan masih rendah setidaknya perusahaan masih bisa menghasilkan laba bersih pada pemegang saham.

Saran

1. Industri semen hendaknya dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi kemampuan perusahaan dalam kewajiban membayar hutang jangka pendeknya dengan segala aktiva lancar yang dimilikinya dengan cara mengurangi hutang lancar setiap tahunnya sehingga tidak terjadi fluktuasi dan dapat optimal dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Apabila perusahaan akan memilih hutang jangka panjang sebagai sumber pendanaan jangka panjangnya, sebaiknya perusahaan terlebih dahulu melakukan analisis terhadap keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat terhindar dari berbagai macam resiko yang cukup berat di masa yang akan datang.
3. Industri semen harus lebih meningkatkan dalam mengelola total aktiva sehingga perputaran aktiva dapat lebih cepat berputar guna efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi.
4. Industri semen harus lebih mempertahankan dan meningkatkan lagi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba agar semakin baik dalam mengelola perusahaan dan memperbaiki tingkat pengembalian investasi atas modal bagi para pemilik perusahaan sehingga *return on equity* akan menunjukkan hasil yang lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Hanafi, Mamduh M. & Halim, Abdul. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Horne, James C. Van. & John, MW. 2013. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Alih bahasa Dewi Fitriyani dan Deny A. Kawary. Edisi 13. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Khoidha, Rhesti. & Mildawati, Titik. 2013. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Volume 2 Nomor 2.
- Murhadi, RW. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat
- Rhamadana, Reclly Bima. 2016. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk". *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. Volume 5 Nomor 7.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE
- Tulung, Joy Elly. & Ramdani, Dendi. 2012 "The influence of Top Management Team Characteristics on BPD Performance" *International Research Journal of Business Studies*, Volume 8 Nomor 3.
- Tulung, Joy Elly, 2012. Top Management Team and Company Performance in Big Countries vs Small Countries. *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura*

